

KEMAMPUAN MENULIS CERITA MINI BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 4 KOTA BENGKULU

Clara, Hasmi Suyuthi, Jelita Zakaria, Man Hakim, Ira Yuniati
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Claraagustaryi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis kreatif siswa, khususnya dalam menyusun cerita mini yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel 16 siswa. Data dikumpulkan melalui instrumen tes menulis dengan aspek penilaian meliputi kesesuaian tema, kaidah kebahasaan, dan struktur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa secara keseluruhan berada pada kategori Kurang dengan nilai rata-rata 53,9. Secara rinci, aspek kesesuaian tema mencapai 80%, kaidah kebahasaan 69%, dan struktur cerita 62%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis siswa masih memerlukan peningkatan yang signifikan untuk mencapai standar ketuntasan.

Kata Kunci: Cerita Mini, Kemampuan Menulis, Pengalaman Pribadi

ABSTRACT

This research is motivated by the low creative writing ability of students, especially in composing mini stories that comply with appropriate linguistic rules and structures. This study aims to describe the ability to write mini stories based on personal experiences of grade XI students of SMA Muhammadiyah 4, Bengkulu City. The method used is descriptive quantitative with a sample of 16 students. Data were collected through a writing test instrument with assessment aspects including theme suitability, language rules, and story structure. The results showed that students' overall writing ability was in the Poor category with an average score of 53.9. In detail, the theme suitability aspect reached 80%, language rules 69%, and story structure 62%. Based on these results, it can be concluded that students' writing skills still require significant improvement to achieve the completion standard.

Keywords: Mini-Stories, Personal Experiences, Writing Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara

lisan maupun tulisan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pembelajaran yang penting. Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting bagi pendidikan karena untuk memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Kemampuan menulis sebagai salah satu kompetensi inti. Dalam pendidikan formal seringkali dihadapkan pada tantangan, khususnya pada aspek kreativitas dan personalisasi.

Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa atau huruf (Bastra et al., 2022). Selanjutnya Keterampilan menulis sebagai suatu aspek keterampilan dalam berbahasa merupakan tahapan yang paling terakhir dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Tarigan (1983:21) mengatakan bahwa, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik tersebut.” Lambang-lambang grafik yang ditulis merupakan representasi bahasa tertentu sehingga memiliki makna tertentu pula yang dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya ialah keterampilan menulis cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dan mempunyai komposisi unsur intrinsik yang lebih sempit dari pada novel. Cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah. Cerpen (*Short Story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi (Turahmat et al., 2025). Menulis cerita pendek (cerpen) tidak menjadi sesuatu yang mudah bagi seorang pemula khususnya bagi siswa di sekolah menengah atas (SMA). Keterampilan menulis tidak mudah didapatkan dengan sendirinya, melainkan membutuhkan sebuah latihan teratur serta pola pendidikan yang terprogram. Siswa diajak untuk berpikir kreatif dalam pembelejaran menulis di sekolah. Siswa perlu diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplorasi dan elaborasi serta menuangkan apa yang ada dipikirkannya dalam bentuk cerpen. Aktivitas menulis merupakan keterampilan yang semua orang bisa melakukannya, yang berbeda adalah tingkat kualitas hasil tulisannya (Sholeh & Afriani, 2016). Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan keterampilan yang cukup banyak seperti kata, keterkaitan

paragraf, gaya bahasa dan sebagainya. Pengembangan kemampuan menulis pada tingkat SMA bertujuan agar siswa mampu menuangkan gagasan atau ide menjadi bentuk tulisan yang logis dan menggunakan EYD dalam membuat karangan khususnya cerita pendek (Herlina, 2019).

Cerita mini adalah cerita fiksi yang sangat pendek dan ringkas, seringkali hanya beberapa paragraf saja. Ciri utamanya adalah langsung ke inti cerita, tidak bertele-tele, dan tidak memerlukan penjelasan mendalam. Cerita ini memberikan kebebasan kepada pembaca untuk mengembangkan pemahaman dan imajinasi sendiri terhadap tema, alur, dan akhir cerita. Cerita mini merupakan bentuk prosa pendek yang berisi alternatif-alternatif kekinian (Shodiqin, 2014). Alasan memilih cerita mini, yaitu tidak membutuhkan waktu yang lama saat membacanya dan mudah dipahami. Selain itu, intensitas dan budaya membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Kiranya, cerita mini dapat membantu membudayakan membaca bagi bagi pembaca.

Kemampuan menulis pengalaman pribadi dalam bentuk cerita mini dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan pengalaman pribadi yang menarik dan mengesankan yang di tuangkan dalam cerita mini ataupun cerita pendek. Pengalaman pribadi yang sudah dilewati siswa seperti liburan sekolah, perkemahan, peringatan hari besar, dan jalan-jalan ke suatu objek wisata, dan lain-lain. Oleh sebab itu, kemampuan menulis harus mendapat perhatian yang lebih sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis sebelumnya sudah pernah di jadikan objek penelitian yang dilakukan oleh Henuk (2025) yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kupang”. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Kupang bahwa siswa sudah mencapai kategori baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endah Nirmala dkk yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi pada siswa kelas XI IIS 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan kategori mampu, hal ini terlihat dari tugas yang diberikan kepada siswa yaitu menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Faktor yang menghambat siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa, yaitu siswa kesulitan menentukan tema yang sesuai dengan pengalaman pribadinya, kesulitan menuangkan pikiran dan perasaan dalam menulis

cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Pada hasil penelitian yang diperoleh ada siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2025 sampai tanggal 31 Oktober 2025 SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 15 orang pada kelas XI MIPA II. Diketahui pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun tingkat kemampuan menulis masih terbilang rendah, dan masih terbatasnya media cetak (buku paket) sebagai pendukung pembelajaran hanya guru yang memiliki. Pembelajaran di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu menunjukkan adanya dalam pemanfaatan sumber belajar. Meskipun media cetak masih digunakan secara terbatas oleh guru, namun disisi lain penggunaan teknologi digital oleh peserta didik semakin meningkat. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa mengakses dan mempelajari materi melalui perangkat *smartphone* dengan memanfaatkan barcode, sehingga akses terhadap materi menjadi lebih praktis, fleksibel dan selaras dengan tuntutan perkembangan pendidikan berbasis digital.

Penulis memilih SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui kemampuan dalam menulis cerita mini ataupun cerpen. Berdasarkan uraian yang dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Cerita Mini Berbasis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu”.

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan lebih terarah, penelitian ini memilih hanya kelas XI MIPA II di SMA Muhammadiyah 4 kota Bengkulu, dan berfokus pada penulisan cerita mini yang berdasarkan pengalaman pribadi siswa dan bagaimana faktor-faktor kebahasaan seperti struktur kalimat, penggunaan EYD dan gaya bahasa yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menulis cerita mini berbasis pengalaman pribadi siswa kelas XI MIPA II SMA Muhammadiyah Bengkulu. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bngkulu dalam menulis cerita mini yang berbasis pengalaman pribadi.

Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat Praktis bagi Siswa dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita mini berbasis pengalaman pribadi, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan berpikir kritis. bagi Peneliti hasil ini menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan, khususnya tentang menulis cerita mini berbasis pengalaman pribadi siswa. Peneliti jadi lebih memahami bagaimana strategi ini bisa meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar. Penelitian ini juga memperkaya pengetahuan dan dan dijadikan dasar untuk melakukan kajian lain di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan kemampuan menulis cerita mini berbasis pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah alat, prosedur, atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Dengan demikian, tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tes.

Tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan". Rumusan ini lebih terfokus kepada tes sebagai alat pengumpul data. Memang pengumpulan data bukan hanya ada dalam prosedur penelitian, tetapi juga ada dalam prosedur evaluasi. Dengan kata lain, untuk mengumpulkan data evaluasi, guru memerlukan suatu alat, antara lain tes. Tes dapat berupa pertanyaan. Oleh sebab itu, jenis pertanyaan, rumusan pertanyaan, dan pola jawaban yang disediakan harus memenuhi suatu perangkat kriteria yang ketat. Demikian pula waktu yang disediakan untuk menjawab soal-soal serta administrasi penyelenggaraan tes diatur secara khusus pula. Persyaratan-persyaratan ini berbeda dengan alat pengumpul data lainnya.

Dari penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur suatu aspek tertentu. Artinya tes merupakan alat ukur dalam prestasi belajar, aspek perilaku yang hendak diukur adalah tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi masing-masing siswa. Waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas tersebut yaitu 2x40 menit. Setelah hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, kemudian diperiksa oleh peneliti, guru Bahasa Indonesia dan mahasiswa sebagai peneliti II, setelah diperiksa kemudian nilai yang telah didapatkan dimasukkan dalam tabel yang telah dipersiapkan.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini fokus pada kemampuan menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu tahun ajaran 2025/2026. Data dibagi jadi tiga aspek utama, yaitu: Kemampuan siswa dalam penggunaan kaidah bahasa dan kemampuan siswa dalam struktur cerita (awal-tengah-akhir).

Kemampuan siswa pada aspek penggunaan kaidah bahasa

Tabel 1. Nilai Menulis Cerita Mini Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu pada Aspek Penggunaan Kaidah Bahasa

No	Nama	Penilai		Nilai
		P1	P2	
1	CHM	40	36	35,5
2	IHA	35	30	32,5
3	ZB	40	30	35
4	AT	40	40	40
5	AJP	30	25	27,5
6	G	35	30	32,5
7	FZ	30	20	25
8	MA	30	40	35
9	JTW	20	35	27,5
10	M	20	15	17,5
11	KPR	26	25	25,5
12	MEF	23	20	21,5
13	AAN	25	25	25
14	MYAF	10	15	17,5
15	KMS	25	25	25
16	LA	20	30	25
Jumlah				447,5

Keterangan :

P1 : Penilai 1 (Mahasiswa)

P2 : Penilai 2 (Guru)

Nilai : Data Kemampuan siswa pada aspek penggunaan kaidah kebahasaan

% : Persentase dari skor

Untuk mencari rata-rata kemampuan menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu pada pernyataan umum digunakan rumus rata-rata dan kemudian dipersentasekan.

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{447,5}{16}$$

$$M = 27,96$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$s = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$s = \frac{27,96}{50} \times 100\%$$

$$s = 55\%$$

Berdasarkan perhitungan hasil presentase dan rata-rata, maka dapat di nilai kemampuan menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu pada aspek kesesuaian dengan kaidah kebahasaan adalah 55. Kemudian di persentasekan diperoleh nilai 55%. Nilai persentase 55 apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong kurang karena berada pada skala 40%-59%.

Kemampuan Siswa dalam Aspek Struktur Cerita (awal-tengah-akhir)

Tabel 2. Nilai Menulis Cerita Mini Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu pada Aspek Struktur Cerita (Awal-Tengah-Akhir)

No	Nama	Penilai		Nilai
		P1	P2	
1	CHM	15	15	15
2	IHA	10	15	17,5
3	ZB	28	28	28
4	AT	15	15	15
5	AJP	15	15	15
6	G	10	10	10
7	FZ	15	15	15
8	MA	30	28	29
9	JTW	25	16	20,5

10	M	20	15	17,5
11	KPR	25	28	26,5
12	MEF	20	15	17,5
13	AAN	25	25	25
14	MYAF	20	20	20
15	KMS	20	20	20
16	LA	10	10	10
Jumlah				301,5

Keterangan :

P1 : Penilai 1 (Mahasiswa)

P2 : Penilai 2 (Guru)

Nilai : Data Kemampuan siswa pada aspek penggunaan kaidah kebahasaan

% : Persentase dari skor

Untuk mencari rata-rata kemampuan menulis cerits mini berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu digunakan rumus rata-rata dan kemudian di persentasekn.

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{301,5}{16}$$

$$M = 18,84$$

Nilai rata-rata tersebut dipersentasekan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$= \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$s = \frac{18,84}{50} \times 100\%$$

$$s = 37\%$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata pada aspek struktur cerita (Awal-tengah-akhir) pada kemampuan menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu diperoleh nilai 37%. Nilai persentase 37% apabila dikonsultasikan dengan skala lima tergolong gagal karena berada pada skala 0%-39%.

PEMBAHASAN

Dapat disimpulkan siswa yang memiliki kemampuan menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dengan skala baik sebanyak 0, cukup 3 orang, kurang sebanyak 10 orang, dan gagal sebanyak 3 orang. Kemampuan menulis cerita mini berdasarkan pengalaman priadi

siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dari tiga aspek yaitu: 1) Kaidah kebahasaan, 2) dan struktur cerita adalah :

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$
$$M = \frac{863,3}{16}$$
$$M = 53,9$$

Maka disimpulkan rata-rata kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu menulis cerita mini dari pengalaman pribadi hanya 53,9%. Kalau disesuaikan dengan skala lima, ini masuk kategori kurang (interval 40%-59%). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum mampu menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dalam menulis cerita mini berdasarkan pengalaman pribadi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari capaian pada aspek kaidah kebahasaan sebesar 69% dan aspek struktur (awal–tengah–akhir) sebesar 62% yang keduanya berada pada kategori cukup, namun belum menunjukkan penguasaan yang optimal. Secara keseluruhan, hasil penilaian terhadap 16 siswa menunjukkan rata-rata kemampuan sebesar 53,9 yang berada pada kategori kurang dalam skala lima, sehingga belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, kemampuan menulis cerita mini siswa masih memerlukan perhatian dan peningkatan yang lebih serius, terutama dalam penguasaan aspek kebahasaan dan pengembangan struktur cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan media gambar lingkungan sekitar dalam berkomunikasi. *Kesalahan*, 2(2), 147–158.
- Astuti, Y. D. (2013). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model experiential learning pada siswa kelas IV SDN Bangunjiwo Bantul. *Jurnal Teknologi*, 1(1), 69–73. <https://doi.org/10.11113/jt.v56.60>
- Darini, N. M., Martha, N., & Artawan, G. (2016). Analisis kualitas tes sumatif bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 8 Denpasar semester genap tahun 2012. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(19), 1–4. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/index

- Essa, B., Tiffany, S., & Ropiah, O. (2024). Pengaruh media pembelajaran YouTube terhadap hasil menulis pengalaman pribadi siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 684–692.
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation). *Jurnal education and Development*, 10(3), 492–495.
- Khulsum, U., Hudyono, Y., & [penulis lain dihilangkan]. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard. [Nama jurnal tidak tersedia], 1(1), 1–12.
- Munahar, H., Hanafi, F., Adili, L. O., & Halu, U. (2022). Kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas IX SMP Negeri 13. *Jurnal Bastra*, 7(4).
- Turahmat, M., Maulana, A., & Chamalah, E. (2025). Peningkatan keterampilan mahasiswa menulis cerita pendek menggunakan pendekatan proses dan implementasinya. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 53–69. <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2924>
- Wahyuni, R. B. T. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks cerpen dengan bahan ajar berbasis template di kelas IX SMPN 21 Bengkulu Utara. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 32(3), 167–186.
- Zebua, T. (2022). Penerapan model jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis pengalaman pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325.